

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari : ovulasi, migrasi, spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (10 bulan atau 9 bulan) menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua berlangsung 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga minggu ke-40) (Prawirohardjo, 2014 ; h.213).

Kehamilan trimester ketiga adalah waktu untuk mempersiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi. Masalah yang terjadi adalah nyeri pinggang, kontraksi, pembesaran payudara, susah buang air kecil, susah buang air besar, rasa panas diulu hati dan perasaan sesak dan nafas yang pendek (Ajeng,2012).

Riskesdas 2018 anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari kadar hemoglobin ibu hamil yang kurang dari normal, berdasarkan data diperoleh data ibu hamil anemia meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% dari data Riskesdas tahun 2013 sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan sebanyak 11,8%. Distribusi data ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah <90 butir sebanyak 61,9%, ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah \geq 90 butir sebanyak 38,1%. Anemia pada ibu hamil menurut umur 15-24 tahun terdapat 84,6%, umur 25-34 tahun terdapat

33,7%, umur 35-44 tahun terdapat 33,6%, umur 45-54 tahun terdapat 24% (Riskesmas,2018).

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal, defisiensi besi dapat mengakibatkan terjadinya anemia, anemia pada ibu hamil dapat dilihat pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai dibawah 11 gr/dL selama trimester III (Waryana,2010). Kadar hemoglobin normal ibu hamil antara 11 – 14 gr/dL (WHO,2012).

Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur lebih besar (Susiloningtyas,2018). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan.

Departemen kesehatan telah melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi berturut-turut 90 hari selama masa kehamilan (Kemenkes,2014).

Teknik yang dapat dilakukan untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya anemia defisiensi besi yaitu dengan Teknik farmakologi dan Teknik non farmakologi. Teknik farmakologi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan (Wikipedia), dengan memberikan tablet zat besi (Fe) sedangkan teknik non farmakologi merupakan terapi tambahan selain

mengonsumsi obat-obatan. Teknik non farmakologi yaitu dengan mengonsumsi bayam, buah kurma, jus jambu biji, ekstrak daun kelor.

Tanaman jambu biji berupa perdu, tingginya 3-10 m, tajuknya lebar, bercabang dari pangkal dan mengeluarkan anakan. Batang mempunyai ketebalan 10-3-cm. jenis lain yaitu jambu biji semak, tingginya 6-9 cm batangnya berdiameternya 1.2-10 cm, warna kulit buahnya matang, warna daging buahnya beragam (kuning, merah muda, putih dan putih kekuningan) serta teksturnya ada yang kasar dan ada yang licin. (Prasetia Denis,2012)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat khasiat jambu biji getas merah terhadap kadar hemoglobin darah. Menurut Maifah dan Rissa (2016), manfaat jambu biji getas merah dapat dijadikan sebagai pengganti asupan zat besi, ketika jus jambu biji getas merah diberikan pada ibu hamil terjadi peningkatan hemoglobin yang setara dengan ibu hamil yang mendapat suplemen besi folat. Berdasarkan hasil penelitian Yulianti (2015) jus jambu biji getas merah baik diberikan pada remaja putri terutama yang mengalami anemia. Pemberian jus jambu biji getas merah berpengaruh dalam peningkatan kadar hb ibu hamil menurut Mutia (2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2018 di Puskesmas Jogonalan I dengan cara mengambil data didapatkan hasil sebagai berikut : didapat 15 orang ibu hamil dengan rentang usiadari 18 – 38 tahun, dengan usia kehamilan trimester III, dari 15 orang ibu hamil tersebut ada 8 orang ibu hamil dengan kadar hemoglobin tidak normal 8,8 gr/dl – 10,8 gr/dl dan 7 ibu hamil dengan kadar hemoglobin normal 11,0 gr/dl – 12,2 gr/dl. Dampak dari anemia bagi ibu hamil yaitu dapat menyebabkan abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah

terjadi infeksi, ancaman *decompensasi cordis* atau payah jantung, *molahidatidosa*, *hyperemesis gravidarum*, perdarahan *anteartum*, dan ketuban pecah dini (KPD).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 November 2018 di Puskesmas Jogonalan I dilakukan skrining kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III, sebagian besar ibu hamil masih mengalami anemia, hal ini berdampak pada abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman *decompensasi cordis* atau payah jantung, *mola hidatidosa*, *hyperemesis gravidarum*, perdarahan *anteartum*, dan ketuban pecah dini (KPD), sehingga dari hasil skrining studi pendahuluan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian jus jambu biji getas merah terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jogonalan I ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Getas Merah Terhadap Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jogonalan I

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum pemberian jus jambu biji getas merah di Puskesmas Jogonalan I.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III setelah pemberian jus jamu biji getas merah di Puskesmas Jogonalan I.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji getas merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jogonalan I.

2. Bagi Responden Ibu Hamil

Responden dapat memanfaatkan jus jambu biji getas merah terhadap kadar hemoglobin di Puskesmas Jogonalan I.

3. Bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

Mampu menambah ilmu pengetahuan dan sumber informasi dalam ilmu kesehatan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian jus jambu biji getas merah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Desain/Jumlah Sampel	Cara Pengukuran	Hasil	Perbedaan
1.	Dian Litasari ¹ , Agus Sartono ² , Mufnaetty (2014). Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas	Metode peneliti dengan pendekatan Crosssectional.	Pre test sebelum perlakuan dan post test sesudah perlakuan	Ada pengaruh peningkatan kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang.	Signifikan mempengaruhi perubahan dan peningkatan kadar hemoglobin yang dilakukan pada 21 ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang.

No	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul	Desain/Jumlah Sampel	Cara Pengukuran	Hasil	Perbedaan
Purwoyoso Semarang.					
2.	Dewi Luh Retnorini, Sri Widatiningsih, Masini. (2017) Pengaruh Pemberian Pemberian Tablet Fe dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Pare Primary Perawatan Kesehatan Temanggung.	Metode penelitian <i>quasy experiment</i> dengan <i>pretest and posttest with control group design</i> .	Pre test sebelum perlakuan dan post test sesudah perlakuan	Ada peningkatan kadar hemoglobin setelah mengkonsumsi dan sari kacang hijau pada ibu hamil Di Pare Primary Perawatan Kesehatan Temanggung.	Perbedaan terdapat pada responden dan lokasi.
3.	<i>Miftachul Jannah, Millatin Puspaningtyas</i> (2018) Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Jus Kurma dan Sari Kacang Hijau Di Kota Pekalongan.	Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>). Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 30 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok jus kurma dan sari kacang hijau.	Pre test sebelum perlakuan dan post test sesudah perlakuan	didapatkan adanya kenaikan kadar Hb ibu hamil setelah mengkonsumsi sari kacang hijau.	Perbedaan terdapat pada variabel bebas dan terikat.
4.	Hasri Yulianti, Veni Hadju, Ema Alasiry, (2016), Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMU Muhammadiyah Kupang.	Jenis metode penelitian eksperimen semu atau <i>quasy experiment</i> dengan rancangan <i>nonrandomized pretest and posttest with control group design</i> .	Pre and posttest control group	Pre test sebelum perlakuan dan post test sesudah perlakuan.	Perbedaan terdapat pada variabel terikat dan responden

